**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk bisa mengucapkan bunyi bahasa dengan baik karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna . karena bahasa pulalah alat untuk menciptakan berbagai macam ilmu pengetahuan dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Tunarungu adalah salah satu kelainan yang dialami anak yang terlihat dari kurang/ tidak berfungsinya indra pendengaran yang dimiliki anak yang disebabkan oleh factor fisiologis, neorologis ataupun keturunan. Ketunarunguan yang terjadi pada anak,mengakibatkan kurangnya kemampuan dalam memperbanyak kata sehingga anak tidak mampu mengucapkan kata-kata yang ingin diucapkannya. Dengan demikian anak terbatas kemampuannya dalam berkomunikasi dengan lingkungan baik lisan maupun tulisan.

Anak tunarungu dalam memperoleh bahasa tidak semudah seperti anak normal, ia tidak memahami lambang kata-kata dan menggunakannya tanpa latihan yang khusus tetapi yang tampak dan terbayang pada ingatannya hanya gerak bibir dan mimik pembicara. Anak tunarungu kurang mampu mengekspresikan perasaanya, berpartisipasi dalam percakapan, mengemukakan cita-cita dan sebagainya melalui bahasa lisan melainkan disampaikan dengan bahasa isyarat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 November 2016 di SLB-B YPPLB Cenderawasih pada murid tunarungu kelas persiapan belum bisa mengucapkan konsonan bilabial dengan baik dan benar. Dalam pengucapkan konsonan bilabial murid tunarungu sering terjadi kesalahan-kesalahan, antara lain bunyi huruf B diucapkan bunyi huruf P dan bunyi huruf M diucapkan bunyi huruf N, atau bahkan bunyi huruf M diucapkan bunyi huruf NG. Rendahnya kemampuan mengucapkan konsonan bilabial murid kelas persiapan dipengaruhi oleh kurangnya murid tunarungu untuk mengikuti latihan bina bicara, kondisi murid yang kurang fokus (perhatian terpencar), serta media yang digunakan dalam latihan artikulasi kurang menarik.

Pengajaran bahasa lisan perlu diajarkan kepada murid tunarungu untuk mengatasi masalah-masalah komunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengucapkan konsonan bilabial bagi murid tunarungu kelas pesiapan sangatlah penting untuk diterapkan, karena merupakan dasar atas pondasi yang kuat dalam pengucapan suku atau kata bahasa pada tingkat selanjutnya.

Latihan-latihan mengucapkan konsonan bilabial adalah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam mengucapkan suku kata, kata dan kalimat. Dalam mengatasi kondisi tersebut, salah satu pelayanan yang biasa dijadikan solusi adalah dengan memberikan latihan bina bicara. Sehubungan dengan masalah yang terjadi pada anak tunarungu, maka perlu adanya upaya-upaya positif yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan konsonan bilabial yaitu dengan memberikan latihan pernapasana secara intensif melalui senam mulut, senam bibir, senam rahang, senam gigi, senam langit-langit keras dan sebagainya. Sedangkan senam pernafasan terdiri dari beberapa cara antara: meniup bola pingpong, meniup lilin, meniup kapas, meniup kertas, menghirup udara masuk melalui hidung dan keluar melalui mulut udara dan lain-lain.

Latihan bina bicara tersebut antara lain mengucapkan vokal dengan membuka mulut yang selebar-lebarnya dan sesuai dengan bentuk vokal yang diucapkan. Sedangkan pengucapan konsonan itu tergantung dari bentuk konsonan yang diucapkan seperti konsonan bilabial p adalah bibir atas dan bawah bertemu dan membuka, sedangkan konsonan m bibir atas dan bawah berpisah dan bertemu, konsonan b adalah sama dengan konnsonan p yaitu bibir atas dan bawah bertemu dan membuka diucapkan dengan sekeras-kerasnya.

Tujuan latihan bina bicara adalah untuk mengetahui salah benarnya mengucapkan konsonan bilabial pada anak tunarungu dalam rangka mengucapkan suku kata, kata maupun kalimat sederhana, sehingga nantinya bunyi yang dihasilkan memiliki makna dan bunyi yang sesuai. Dengan membimbing latihan senam mulut latihan bina bicara semua aktivitas pokok yang konstruktif antara lain menjaga suasana belajar, menjaga hubungan baik anak dengan pembimbing maupun anak dengan orang tuanya. Kadang-kadang pembimbing terlalu ingin membantu, perlakuan tersebut justru akan membuat anak menjadi pasif. Anak hendaknya dibiarkan memuaskan dorongan ingin mengetahui segala sesuatu dengan kemampuan indera mulut, penciuman, pengecap dan penglihatan.

Latihan bina bicara tidak hanya di dalam kelas atau diruang khusus, melainkan dimana saja, disetiap tempat yang memungkinkan guru dapat mengerjakannya. Pelayanan pengajaran latihan senam mulut bagi anak tunarungu merupakan kegiatan berproses dan terus menerus, berkesinambungan, dan memerlukan tenaga yang aktif, kreatif dan dinamis. Selain bersifat ramah dan memberi dorongan, guru dituntut pula menguasai metode, mampu menggunakan berbagai sarana, serta mampu mengadakan pendekatan bagi anak tunarungu.

Latihan bina bicara sebagai mediator untuk berkomunikasi bagi anak tunarungu. Senam-senam tersebut di atas dapat dapat digunakan sebagai alat dalam belajar, untuk pengembangan membaca. Konsonan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Konsonan Bilabial yang terdiri dari bunyi B, M dan P, sedangkan bunyi W tidak dijadikan penelitian, karena bunyi W sangat jarang ada di akhir kata. Dengan persalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik akan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial melalui Latihan Bina Bicara pada Kelas Persiapan di SLB-B YPPLB Cendrawasih”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial melalui Latihan Bina Bicara pada Kelas Persiapan di SLB-B YPPLB Cendrawasih?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan pengucapkan konsonan bilabial pada awal Latihan Bina Bicara pada Kelas Persiapan di SLB-B YPPLB Cendrawasih
2. Untuk mengetahui kemampuan pengucapkan konsonan bilabial pada fase treatmen Latihan Bina Bicara pada Kelas Persiapan di SLB-B YPPLB Cendrawasih
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial melalui Latihan Bina Bicara pada Kelas Persiapan di SLB-B YPPLB Cendrawasih (setelah treatmen)
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoritis
6. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya siswa tunarungu pada khususnya.
7. Bagi peneliti menjadi sumber informasi agar dalam proses memberikan latihan artikulasi dapat menggunakan media/alat peraga yang sesuai dalam latihan bina bicara.
8. Manfaat Praktis
9. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunarungu.
10. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunarungu.
11. Bagi orangtua agar lebih dapat menerima kekurangan pada anak tunarungu. Hal ini supaya anak tunarungu dapat menumbuhkan dan mengembangkan penyesuaian dirinya.